BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, tanpa pendidikan seseorang akan kehilangan petunjuk yang diperlukan di dalam hidupnya. Seorang manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, maupun budi pekerti melalui pendidikan. Hal tersebut menjadikan seseorang yang berpendidikan akan mampu membantu perkembangan negara, bangsa maupun agamanya.

Pengertian pendidikan menurut KBBI yaitu suatu proses pelatihan dan pengajaran sebagai usaha untuk merubah sikap dan perilaku seseorang maupun golongan dalam mendewasakan diri. Perkembangan sistem pendidikan seharusnya disesuaikan dengan keadaan juga kebutuhan di lapangan seperti pada tingkat daerah, nasional maupun global (Mulyasa, 2006:4).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan jalur pendidikan ada tiga macam, yaitu: pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan formal ini mempunyai jenjang pendidikan bertingkat seperti SD, SMP, SMA sampai Universitas. Pendidikan nonformal yaitu tahapan pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara tersusun dan bertingkat. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan di lingkungan sekitar dan keluarga.

Virus Corona yang biasa dikenal Covid-19 telah ditemukan di China pada bulan Desember 2019. Virus ini mempunyai kecepatan penyebaran yang cukup tinggi. Indonesia juga tidak luput dari penyebaran wabah ini. Gugus Tugas Penanganan Covid Indonesia menyebutkan bahwa Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. Menanggapi situasi ini, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Terhitung sejak dikeluarkannya surat yaitu pada

tanggal 28 Mei 2020, pendidikan formal mengalami perubahan yang cukup besar, dimana kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun aktivitas lainnya harus dilakukan secara daring hal ini dikarenakan akibat dampak dari adanya virus Covid-19.

Keadaan tersebut menjadikan para guru, dosen maupun pendidik lainnya harus berinovasi agar tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan juga perkembangan jaman yang semakin maju muncul berbagai macam media pembelajaran berbasis teknologi maupun aplikasi belajar untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang cocok dengan zaman sekarang itu harus dapat dipadukan dengan teknologi. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan media teknologi, agar kegiatan belajar di kelas lebih inovatif (Aan Subhan dkk, 2018: 127-128).

Kenyataan di lapangan tidak semua sekolah dapat berinovasi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi maupun aplikasi, beberapa sekolah juga hanya menggunakan satu media pembelajaran saja. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebelum penelitian, dimana peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik di MAN 2 Kuningan. Peneliti menanyakan media pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar pada pelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa ketika pandemi Covid-19, mata pelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan web sekolah atau yang biasa disebut dengan KELON (Kelas Online), proses pembelajarannya yaitu guru mengirimkan link web, peserta didik *log in* dengan menggunakan *username* yang sudah diberikan oleh sekolah, lalu melakukan absensi di KELON dan mengunduh materi pelajaran, setelah itu materi pelajaran ditulis ulang oleh peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sejarah MAN 2 Kuningan, peneliti menemukan masalah mengenai rendahnya motivasi belajar siswa seperti siswa terlambat mengirimkan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mencatat materi pelajaran sejarah, dan kurangnya respon

siswa selama kegiatan belajar menggunakan web KELON, permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar ini banyak terjadi pada siswa kelas XI IPS 1. Peneliti juga menanyakan mengenai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sejarah selama masa pandemi, sikap siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, motivasi belajar siswa selama masa pandemi dan sebelum pandemi, dan faktor penyebab perbedaan tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dapatkan informasi bahwa guru bergilir mengajar menggunakan KELON, PPT, Google Classroom. Siswa biasanya semangat belajar jika menggunakan PPT yang di upload ke YouTube karena siswa merasa lebih paham. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pandemi sangat berbeda, karena jika melakukan pembelajaran secara daring materi kurang begitu tersampaikan. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar dikarenakan media pembelajaran yang siswa senangi adalah media audio visual seperti PPT yang diupload di YouTube namun guru mempunyai masalah keterbatasan kuota, akibatnya penyampaian materi pun terbatas.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya pembaruan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa meningkat. Media pembelajaran yang menarik dan mudah dipakai salah satunya yaitu media Video Scribe. Video Scribe merupakan media pembelajaran video animasi berisikan gambar yang diubah menjadi video. Dengan ciri khasnya yaitu Video Scribe dapat menayangkan konten pembelajaran berupa perpaduan dari gambar, suara, dan desain yang unik menjadikan siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran (Aan Subhan dkk, 2018:130).

Pembuatan Video Scribe juga hanya dapat dilakukan secara offline tanpa harus ada koneksi internet hal ini menjadi lebih hemat kuota internet juga dapat menghemat pembiayaan. Selain itu media Video Scribe juga dapat dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar secara online maupun offline hal ini memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Video Scribe juga merupakan media pembelajaran audio visual, sesuai dengan pernyataan dari wawancara

dengan guru sejarah dimana siswa kelas XI IPS MAN 2 Kuningan lebih menyukai media pembelajaran audio visual seperti PPT yang diupload di YouTube.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Aulia Lova dengan judul pengaruh media sparkol videoscribe terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sistem komputer menunjukkan bahwa penggunaan media Video Scribe memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan tanpa menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media Video Scribe ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kuningan.

Sejalan dengan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH MEDIA VIDEO SCRIBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Pre-Experimental Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Masa Kekuasaan Belanda Tahun 1816-1942 Di Kelas XI IPS 1 MAN 2 Kuningan Tahun Ajaran 2021/2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh media Video Scribe terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kuningan pada mata pelajaran sejarah materi masa kekuasaan Belanda tahun 1816-1942?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Media Video Scribe

Media pembelajaran yaitu suatu alat yang dipakai untuk memberikan materi-materi pembelajaran. Media yang dipakai di penelitian ini yaitu media Video Scribe. Video Scribe yaitu aplikasi software yang menghasilkan video yang berisi teks, gambar dan audio dipakai untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

1.3.2 Motivasi belajar

Motivasi belajar ialah perasaan yang kokoh yang berasal dari diri seorang manusia secara sadar ataupun tidak sadar dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar dengan rasa semangat yang tinggi sehingga tercapainya prestasi yang maksimal. Dalam penelitian ini media Video Scribe dijadikan sebagai alat untuk menambah motivasi belajar ketika belajar sejarah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berasal dari rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Video Scribe terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kuningan pada mata pelajaran Sejarah materi masa kekuasaan Belanda 1816-1942 tahun ajaran 2021/ 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Video Scribe dalam upaya menambah motivasi belajar sejarah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Harapannya penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

1.5.2.1 Guru

Dapat menjadi acuan bagi Guru Sejarah dalam proses belajar mengajar dengan memakai media Video Scribe untuk menambah motivasi dan pemahaman peserta didik.

1.5.2.2 Siswa

Menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan efektif dalam memahami pembelajaran Sejarah dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5.2.3 Peneliti

Sebagai dasar pengalaman dalam melatih diri menjadi pendidik di masa depan juga menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran dan penulisan karya ilmiah.